

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran seni musik di sekolah dasar dilaksanakan dalam bentuk teori dan praktik. Pembelajaran teoretis dilakukan dengan tujuan agar siswa memperoleh pemahaman yang baik tentang teori musik, yang kemudian diterapkan dalam kegiatan praktik bermain alat musik. Mengenai kegiatan belajar sambil berlatih musik di sekolah dasar yaitu bermain pianika. Alat musik ini merupakan alat yang cukup sering digunakan di sekolah-sekolah. Pada dasarnya bermain pianika secara optimal membutuhkan keterampilan penguasaan teknik yang baik dan benar (Setiawan, A.Y. 2022, hlm. 22). Keterampilan merupakan kecekatan, kecakapan, atau kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik dan cermat menurut Poerwadarminta (Febrieti, F. 2019, hlm 11). Keterampilan memainkan musik merupakan kemampuan seseorang dalam menguasai teori permainan musik yang telah dipelajari dari seseorang yang mengajarkannya. Sedangkan keterampilan memainkan musik pianika merupakan kemampuan siswa dalam mempraktekan permainan alat musik pianika dengan urutan langkah yang tepat (Wabika, C. 2018, hlm. 12).

Beberapa hal yang perlu di perhatikan dalam keterampilan memainkan pianika berikut: (a) teknik sikap dasar, posisi duduk tegap dan dagu diangkat, (b) teknik penjarian, memainkan instrumen dengan lima jari dengan setiap jari bertanggung jawab untuk menekan tuts tertentu, (c) teknik pernapasan, cara meniup paling baik menggunakan pernapasan diafragma (Raharjo, A. 2019, hlm 16). Berikut cara memainkan alat musik pianika: (a) posisi duduk tegap dan dagu terangkat agar membuka jalur udara pada tenggorokan, (b) tangan kiri memegang pianika, (c) mulut meniup melalui selang dengan teknik pernafasan diafragma dan ditiup secara halus, (d) posisi tangan kanan seperti memegang bola sehingga memungkinkan jari bergerak leluasa ketika menekan

tuts untuk memainkan melodi lagu (Arizona, Y. S. 2020, hlm 23-24).

Namun demikian, sebagian besar siswa dalam praktik memainkan alat musik belum memiliki keterampilan yang memadai. Pengalaman peneliti ketika mengadakan kunjungan ke Sekolah Dasar dalam Program Pengalaman Lapangan Satuan Pendidikan (PPLSP) di SD Negeri 113 Banjarsari. Pada kelas V terdapat CP (Capaian Pembelajaran) yaitu pada elemen merefleksikan (*Reflecting*) pada akhir fase ini, peserta didik mampu mengenali dan memberi kesan atas praktik bermusik lewat bernyanyi atau bermain alat/ media musik baik sendiri maupun bersama- sama dalam bentuk-bentuk yang bisa diacu dan dikomunikasikan secara lebih umum dalam bentuk: lisan, tulisan/gambar, notasi musik, maupun audio. Berdasarkan hasil observasi di SDN 113 Banjarsari, peneliti telah mengamati dan melihat permasalahan yang nampak dalam praktik seni musik memainkan alat musik siswa kurang dalam teknik penjarian dan teknik mengatur pernapasan dalam bermain pianika di kalangan siswa kelas V A SD, dalam teknik penjariannya siswa menggunakan dua tangan. dan teknik pernapasannya siswa sehingga dalam memainkan pianika lagu yang dilantunkan terputus-putus karena siswa yang tidak kuat dalam teknik pernapasannya sehingga ketepatan nada, ritmik dan tempo tidak sesuai dengan lagu yang ditentukan, dari permasalahan tersebut dapat dilihat siswa kelas V A SDN 113 Banjarsari kurang terampil dalam memainkan alat musik pianika.

Kurang terampilnya siswa dalam memainkan alat musik pianika dapat dilihat dari fakta yang peneliti lihat saat observasi, pembelajaran seni budaya dan keterampilan khususnya dalam seni musik di kelas V A fakta yang terlihat selama proses pembelajarannya guru lebih berfokus pada pembelajaran seni rupa seperti menggambar, mewarnai, menyanyikan, dan sebagainya, sedangkan dalam teori seni musik berupa menyanyikan lagu nasional dan daerah saja itupun guru hanya mengajarkan lagu yang hanya berada di dalam buku pembelajaran saja. Dalam praktiknya dalam memainkan alat musik pianika siswa yang tidak memiliki ilmu mengenai teori musik dan beberapa siswa yang

tidak memiliki alat musik pianika, hal itu terjadi karena guru jarang mengajarkan seni musik kepada siswa dan memang kurang menguasai seni musik sehingga tidak menjelaskan secara mendasar dari teori musik, dan guru langsung mengajarkan anak memainkan alat musik pianika, tidak mengajarkan teknik-teknik dasar, penjarian dan pernapasan dalam memainkan alat musik pianika sehingga siswa sendiri hanya memainkan alat musik pianika berdasarkan ilmu yang mereka miliki sendiri, sehingga mereka tidak terampil dalam memainkannya. Penelitian yang relevan sesuai dengan masalah diatas yaitu penelitian yang dilakukan oleh Stefani pada kelas IV SDN 97 Pekanbaru, untuk meningkatkan keterampilan dalam memainkan alat musik pianika dengan cara menerapkan model pembelajaran pada siswa. Berdasarkan uraian masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil salah satu materi pembelajaran seni budaya khususnya musik dalam memudahkan siswa dalam praktik memainkan alat musik pianika yang dituangkan ke dalam penelitian kuantitatif dengan judul skripsi “Perbedaan Keterampilan Memainkan Alat Musik Pianika Berdasarkan Gaya Belajar Siswa Melalui Metode *Eurhythmics* Kelas V di Sekolah Dasar”

Salah satu metode yang efektif yaitu metode *Eurhythmics* dalam meningkatkan bermain alat musik pada anak SD karena dalam kebutuhannya siswa sekolah dasar senang bergerak, sehingga sebagai guru harus mampu mendesain pembelajaran yang membuat siswa aktif bergerak dalam menemukan informasi pembelajaran (Hayati, F., Neviyarni, N., & Irdamurni, I. 2021, hlm 1813). Dalam pemaparan diatas sangat cocok dengan Metode *Eurhythmics* karena metode ini menghubungkan musik, gerakan, pikiran, dan tubuh. Pandangan Dalcroze tentang pendidikan musik meliputi tiga hal, yaitu *Eurhythmic*, Improvisasi, dan *Solfège*. Dalam *Eurythmic* siswa dapat mengembangkan keterampilannya dengan menyeimbangkan ide-ide dipikirkannya dengan gerakan tubuh yang cepat dan tepat. Dalam latihan *Eurythmic* Dalcroze berurusan dengan improvisasi musik dan gerak tubuh. Teori *Solfège* yang diterapkannya bertujuan untuk meningkatkan kepekaan pendengaran siswa serta melatih konsentrasi dan daya ingat siswa

(Ramadhani, M. 2016, hlm 2). Dengan demikian, Metode *Eurythmic* dapat dijadikan salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan siswa khususnya permainan alat musik pianika.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: Apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil keterampilan memainkan alat musik pianika antar kelompok tiga kelompok gaya belajar siswa yakni visual, auditorial, dan kinestetik melalui metode *Eurhythmics*?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui keterampilan memainkan alat musik pianika pada siswa kelas V SD dengan metode *Eurhythmics* berdasarkan tiga kelompok gaya belajar siswa yakni visual, auditorial, dan kinestetik.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan bahwa hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan. Berikut adalah rincian dari manfaat yang diharapkan.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi tenaga pendidik dalam menggunakan metode pembelajaran *Eurhythmics*, serta menambah alternatif metode pembelajaran baru bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan kedepannya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penerapan metode *Eurhythmics* mampu melatih siswa dalam keterampilan bermain alat musik pianika sehingga siswa terbiasa dan mampu untuk membaca notasi musik, teknik dasar, teknik ketepatan penjarian, dan teknik pernapasan.

b. Bagi Guru

Menambah referensi metode pembelajaran bagi guru, menambah referensi bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

c. Bagi Sekolah

Dengan adanya penerapan metode *Eurhythmics* berpengaruh untuk meningkatkan keterampilan bermain alat musik pianika, diharapkan pihak sekolah mampu meningkatkan pengalaman belajar siswa sehingga kualitas pembelajaran di sekolah dapat meningkat.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya berkaitan mengenai pengaruh Metode *Eurhythmics* terhadap keterampilan memainkan alat musik pianika.

1.5 Hipotesis

H_{01} : tidak terdapat perbedaan keterampilan memainkan alat musik pianika yang signifikan diantara tiga kelompok belajar siswa yakni visual, auditorial, dan kinestetik.

H_{a1} : terdapat perbedaan keterampilan memainkan alat musik pianika yang signifikan diantara tiga kelompok belajar siswa yakni visual, auditorial, dan kinestetik.